

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah penting dikuasai dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan masyarakat membutuhkan kaum intelektual yang mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan mampu menginterpretasikan ke dalam bahasa lisan maupun tulisan yang mudah dipahami. Utama, Sabar Narimo, dan Haryoto (2010) menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan komunikasi matematika antara lain: (1) menyatakan ide matematika melalui berbicara atau lisan, (2) mendeskripsikan ide ke dalam model matematika, (3) menulis ide matematika ke dalam bentuk visual, (4) menjelaskan konsep matematika. Kemampuan komunikasi matematika siswa dapat diamati dari lisan (bertanya, menjawab, menyimpulkan), dari tertulis (menyatakan hasil, menggunakan simbol matematika secara tepat), dari gambar (menggunakan tabel, bagan, grafik), serta dapat menjelaskan konsep.

Hasil observasi di kelas VIIC semester genap SMP Negeri 22 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 diperoleh kemampuan komunikasi matematika pada siswa yang bervariasi dan belum sesuai dengan harapan. Kemampuan komunikasi matematika pada siswa kelas VIIC semester genap SMP Negeri 22 Surakarta dengan jumlah 34 siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh data sebagai berikut: (1) Lisan (bertanya, menjawab,

menyimpulkan) sebanyak 8 orang (23,52%), (2) Tertulis (menyatakan hasil, menggunakan simbol matematika secara tepat) sebanyak 9 orang (26,47%), (3) Gambar (menggunakan tabel, bagan, grafik) sebanyak 10 orang (29,41%), (4) Menjelaskan konsep (penyelesaian soal matematika) sebanyak 7 orang (20,58%). Dengan data tersebut dapat diamati bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa di SMP Negeri 22 Surakarta khususnya kelas VIIC semester genap masih cenderung rendah.

Akar penyebab dari rendahnya kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penyebabnya berasal dari pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan klasikal, dalam pembelajaran guru belum memanfaatkan strategi yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan komunikasi matematika, kurangnya kemampuan siswa memahami masalah terlihat siswa yang mampu memahami masalah sebanyak 7 orang (20,58%), kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri siswa sehingga mengakibatkan siswa malas dalam memecahkan masalah dan mengerjakan soal.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa belum adanya alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika di kelas VIIC semester genap SMP Negeri 22 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Hal ini disebabkan belum adanya perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika pada siswa.

Berdasarkan akar penyebab masalah yang dominan dapat diajukan alternatif tindakan dengan strategi pembelajaran *Problem based Learning (PBL)*. Strategi pembelajaran *PBL* memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika yang baik didalam kelas. Pembelajarannya melatih siswa untuk bisa berpikir logis dan terampil berpikir rasional dalam memecahkan suatu masalah. Berkaitan dengan keunggulan strategi pembelajaran *PBL*, penerapan strategi pembelajaran *PBL* diduga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika pada siswa kelas VIIC semester genap SMP Negeri 22 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Apakah melalui strategi pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika pada siswa kelas VIIC semester genap SMP Negeri 22 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika pada siswa kelas VIIC semester genap SMP Negeri 22 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika pada siswa kelas VIIC semester genap SMP Negeri 22 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 melalui strategi pembelajaran *PBL*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menemukan pengetahuan baru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika melalui strategi pembelajaran *PBL*.
- b. Menambah variasi strategi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam belajar matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk memperbaiki kualitas layanan bimbingan individu dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar matematika.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan dalam peningkatan profesionalisme guru.